

PENYULUHAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA IBU BADUTA DI DESA ATEUK LAMPHANG

Safrizal¹, Mutia Ulfa², Nadia Suhariati³, Margfirah⁴, Desli Lonika Br Depari⁵,
Tazkiyatul Aulia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar
(safrizal@utu.ac.id, 081260248796)

ABSTRAK

Bayi maupun balita memperoleh tameng kesehatan terhadap infeksi berbahaya melalui pelaksanaan program vaksinasi dasar yang lengkap. Namun, di Desa Ateuk Lamphang, cakupan imunisasi dasar lengkap masih sangat rendah, sebagian disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu dan kekhawatiran terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIP). Ibu baduta di Desa Ateuk Lamphang menjadi sasaran dalam pengukuran sejauh mana penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap pada peningkatan pemahaman ibu. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara interaktif dengan menggunakan media poster dan slide PowerPoint, melibatkan 11 ibu sebagai peserta dengan teknik *total sampling*. Evaluasi memanfaatkan instrumen berupa *pre-test* serta *post-test* guna melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, serta dianalisis secara statistik dengan uji McNemar. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, dimana sebelum penyuluhan mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang (63,6%) dan hanya (36,4%) yang baik. Sebanyak 90,9% ibu tercatat memiliki pengetahuan baik pasca penyuluhan, dengan hanya 9,1% yang masih kurang. Berdasarkan uji McNemar ($p = 0,031$; $p < 0,05$), terdapat perubahan signifikan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan. Peningkatan pemahaman pada ibu baduta di Desa Ateuk Lamphang menjadi bukti efektivitas penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci : Penyuluhan kesehatan, imunisasi dasar lengkap, pengetahuan ibu.

ABSTRACT

A reduction in vulnerability to contagious diseases among babies and toddlers had resulted from undergoing the full program of core vaccinations. However, in Ateuk Lamphang Village, the coverage of complete basic immunization remains very low, partly due to mothers' limited knowledge and concerns about Adverse Events Following Immunization (AEFI). Improvement in maternal understanding regarding immunization for children under two had been evaluated in this community program to see how effective the counseling was. The counseling activity was carried out interactively using posters and PowerPoint slides, involving 11 mothers as participants through total sampling. Initial and concluding tests had provided the basis for evaluation, and the data were further interpreted using the McNemar statistical technique. The results showed an increase in knowledge, where prior to counseling most mothers had low knowledge (63,6%) and only 36,4% had good knowledge. After the counseling, the proportion of mothers with good knowledge increased to 90,9%, while those with low knowledge decreased to 9,1%. The McNemar test indicated a p-value of 0,031 ($p < 0,05$), meaning there was a certain significance differences in mothers' knowledge before and after counseling. It can be concluded that counseling on complete basic immunization is effective in improving the knowledge of mothers with children under two years old in Ateuk Lamphang Village.

Keywords : Health education, complete basic immunization, maternal knowledge.

1. PENDAHULUAN

Hadirnya vaksin sebagai bagian dari upaya imunisasi tidak terlepas dari kemajuan ilmu dan penerapan teknologi di sektor kesehatan. (Darmin et al., 2022). Pencegahan terhadap penyakit tertentu dilakukan dengan menciptakan antibodi dalam tubuh balita melalui vaksinasi, yang lebih dikenal sebagai imunisasi. Program imunisasi menjadi salah satu langkah penting dalam melindungi balita dari penyakit tertentu, terutama karena mereka termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap infeksi penyakit menular (Usman, 2021).

Pemerintah memiliki kewajiban memberikan imunisasi lengkap bagi seluruh bayi, sebagaimana ditegaskan pada Pasal 44 Ayat 1–4 UU Kesehatan Nomor 17 Tahun 2023 menggarisbawahi bahwa setiap bayi dan anak berhak atas imunisasi sesuai ketentuan sebagai perlindungan dari PD3I (Penyakit Dapat Dicegah dengan Imunisasi). Apabila bayi sudah menjalani imunisasi HB-0 satu dosis, BCG satu dosis, DPT-HB/DPT-HB-HIB tiga dosis, OPV dua dosis, IPV dua dosis, PCV tiga dosis, RV tiga dosis, serta campak satu dosis, maka status imunisasi dasarnya dinyatakan lengkap. (Rajagukguk et al., 2023).

Keberhasilan menekan kematian sebagai intervensi kesehatan masyarakat dengan efisiensi dan efektivitas serta melindungi dari penyakit berbahaya, termasuk cacar, polio, tuberkulosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella, sindrom rubella kongenital, pneumonia, meningitis, hingga tetanus. (Sarimin et al., 2024). Namun, apabila cakupan pelaksanaan imunisasi dasar lengkap menurun, maka kekebalan tubuh pada baduta tidak akan terbentuk secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan penurunan derajat kesehatan anak. Oleh karena itu, dalam konteks imunisasi, dikenal konsep kekebalan kelompok atau *herd immunity*. Kekebalan kelompok hanya dapat dicapai dengan aman jika diperoleh secara aktif melalui vaksinasi (Xia et al., 2020).

Kekebalan kelompok atau *herd immunity* akan terbentuk apabila cakupan imunisasi pada kelompok sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Ketika *herd immunity* terbentuk, maka akan tercipta hambatan dalam proses penularan dan transmisi penyakit dari satu individu ke individu lain (Aulya & Dahlan, 2023).

Ketidakmerataan imunisasi di dunia terlihat dari catatan WHO tahun 2023, di mana 14,5 juta anak tidak tersentuh layanan vaksinasi, termasuk

1.356.367 anak di Indonesia yang menempatkan negara ini di posisi keenam tertinggi pada periode 2019–2023. (Kemenkes RI, 2025). Secara nasional, capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) masih belum merata. Pada tahun 2021, cakupan IDL nasional baru mencapai 58,4%, lebih rendah dari target sebesar 79,1% (Kemenkes RI, 2022). Kondisi di Aceh justru lebih memprihatinkan, dengan cakupan IDL hanya 38,4% pada 2022, jauh di bawah target 85% (Dinkes Aceh, 2022). Di tingkat Kabupaten Aceh Besar, capaian IDL tercatat sekitar 32%, sementara di Kecamatan Simpang Tiga hanya 25%, bahkan di Desa Ateuk Lamphang tidak ada satupun baduta yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Dinkes Aceh Besar, 2022).

Pengetahuan merupakan dampak dari proses “mengetahui” yang muncul setelah seseorang memperoleh informasi, dan hal tersebut menjadi landasan dalam menetapkan tujuan serta memengaruhi perilaku. Dengan kata lain, inisiasi suatu perbuatan umumnya didasari oleh pemahaman mengenai apa yang perlu dilakukan (Fajriah et al., 2021). Minimnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya imunisasi berdampak pada ketidakpastian jadwal dan kelengkapan pemberian vaksin bagi anak. Kondisi tanpa imunisasi membuat sistem kekebalan anak lemah, sehingga tidak mampu menghadang penyakit menular tertentu dan berpotensi memicu masalah kesehatan lanjutan. (Baihaqi et al., 2024).

Upaya promotif berupa peningkatan pemahaman masyarakat tentang imunisasi ditempuh melalui jalur edukasi kesehatan maupun penyuluhan, sekaligus bertindak sebagai bentuk pencegahan dini terhadap penyakit. Hal ini diharapkan dapat mendorong orang tua agar lebih sadar dan rutin mengikutkan anaknya ke agenda posyandu untuk memperoleh imunisasi dasar secara lengkap (Amaliah et al., 2024).

Berdasarkan analisis situasi di Desa Ateuk Lamphang, rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada baduta dipengaruhi oleh ketakutan ibu terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), akibat minimnya pemahaman tentang manfaat, keamanan, dan cara penanganan KIPI yang umumnya ringan.

Sebagai jawaban atas permasalahan yang ada, tim Praktik Belajar Lapangan 2 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Teuku Umar melaksanakan pengabdian berupa penyuluhan,

dengan target meningkatnya pengetahuan ibu baduta mengenai imunisasi dasar lengkap dengan harapan dapat mengurangi kekhawatiran serta mendorong partisipasi aktif ibu dalam melengkapi imunisasi anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mengambil lokasi di Meunasah Desa Ateuk Lamphang, yang berada di wilayah Kecamatan Simpang Tiga, Kabupaten Aceh Besar pada hari Selasa, 29 Juli 2025 pukul 16.20–17.00 WIB. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu yang memiliki anak baduta (bawah dua tahun). Jumlah peserta sebanyak 11 orang, dan seluruh populasi sasaran diikutsertakan sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.

Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan yang meliputi penetapan tujuan, penyusunan rencana, serta koordinasi dengan pihak desa agar pelaksanaan berjalan lancar. Media penyuluhan yang dipilih berupa poster berisi informasi tentang imunisasi dasar lengkap dan slide PowerPoint.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibuka dengan pengenalan tim serta penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya, pengukuran awal terkait pengetahuan ibu dilakukan dengan menggunakan tes pendahuluan (pre-test). Sesi inti penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi menggunakan media poster dan PowerPoint, dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Setelah sesi materi selesai, tes akhir (post-test) diberikan sebagai instrumen untuk mengukur perkembangan pengetahuan peserta

Proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengolah data dari skor nilai pre-test dan post-test memakai uji McNemar melalui program SPSS untuk mengetahui nilai efektivitas dari kegiatan penyuluhan yang telah dilangsungkan. Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi diskusi. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi untuk memperlihatkan perubahan pengetahuan ibu baduta sebelum dan sesudah penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Ateuk Lamphang diikuti

oleh 11 ibu baduta, dan pengukuran pengetahuan dilakukan melalui instrumen kuesioner yang diberikan sebelum serta setelah sesi intervensi berlangsung yang berisikan pilihan ganda dengan kategori pengetahuan 'Baik' dan 'Kurang'.

Pada *pre-test*, mayoritas peserta yakni 7 ibu (63,6%) memiliki pengetahuan kurang mengenai imunisasi dasar lengkap, sedangkan 4 ibu (36,4%) lainnya berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pre-Test*

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<i>Pre-Test</i>			
1	Baik	4	36,4
2	Kurang	7	63,6
	Total	11	100

Sumber: Data Primer, 2025

Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman awal ibu terkait imunisasi menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Desa Ateuk Lamphang.

Setelah kegiatan penyuluhan yang interaktif dan menggunakan media edukasi poster dan *slide* PowerPoint, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan di kalangan peserta. Pada hasil *post-test*, sebanyak 10 ibu (90,9%) berada dalam kategori pengetahuan baik, dan hanya 1 ibu (9,1%) yang masih memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Post-Test*

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<i>Post-Test</i>			
1	Baik	10	90,9
2	Kurang	1	9,1
	Total	11	100

Sumber: Data Primer, 2025

Mengacu pada hasil analisis penerapan uji McNemar, diperoleh nilai *p* sebesar 0,031 ($p < 0,05$), menandakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu setelah penyuluhan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebelum kegiatan. Hal tersebut menandakan bahwa penyuluhan mengenai imunisasi dasar lengkap terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu baduta di Desa Ateuk Lamphang.

Tabel 3. Hasil Uji McNemar

		Kurang	Post Test		Total	<i>p Value</i>
			Kurang	Baik		
Pre Test	Kurang	Count	1	6	7	0,031
	Baik	% of Total	9.1 %	54.5%	63.6%	
	Baik	Count	0	4	4	
	Baik	% of Total	0.0%	36.4%	36.4%	
	Total	Count	1	10	11	
	Total	% of Total	9.1%	90.9%	100.0%	

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2025

Peningkatan pengetahuan ini tidak lepas dari penggunaan media penyuluhan yang mudah dipahami dan menarik secara visual, seperti poster dan slide PowerPoint. Selain itu, metode interaktif dalam penyuluhan yang melibatkan sesi diskusi dan tanya jawab berhasil meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta. Ibu-ibu menyampaikan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan imunisasi, menunjukkan keinginan mereka mendapatkan informasi yang benar dan jelas. Keterlibatan seperti ini sangat penting dalam membangun pemahaman yang komprehensif.

Materi penyuluhan mencakup berbagai aspek penting mengenai imunisasi, di antaranya pengertian imunisasi, jenis-jenis vaksin yang termasuk imunisasi dasar lengkap, serta jadwal pemberiannya. Selain itu, penyuluhan juga menekankan manfaat imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit serius yang dapat menjadi penyebab kematian dan kecacatan pada bayi dan balita.

Salah satu bagian penting yang dibahas adalah Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Peserta diberikan pemahaman bahwa KIPI adalah reaksi ringan yang umum terjadi setelah imunisasi, seperti demam ringan dan kemerahan di lokasi suntikan, dan dapat diatasi dengan tindakan sederhana. Penjelasan ini bertujuan meminimalisir kekhawatiran ibu yang selama ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan imunisasi anak.

Penyuluhan dengan pola interaktif, yang diwarnai diskusi dan pertukaran pertanyaan, menghadirkan sarana bagi ibu untuk mengekspresikan keraguan serta mendapatkan klarifikasi yang memadai. Hal ini meningkatkan antusiasme serta keterlibatan peserta dalam pembelajaran, yang akhirnya berdampak positif terhadap perubahan pengetahuan.

Meskipun terdapat 1 peserta yang belum menunjukkan peningkatan pengetahuan secara

signifikan, secara keseluruhan penyuluhan ini memberikan dampak yang positif dan mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Efektivitas penyuluhan juga diperkuat oleh studi Aswan dan Harahap (2020), yang menunjukkan adanya kenaikan signifikan pada pengetahuan ibu dari 58,96% menjadi 80,68%. (Aswan & Harahap, Adelina, 2020). Sementara itu, penelitian lain menemukan bahwa proporsi pengetahuan ibu dengan kategori baik meningkat dari 16% menjadi 54%, dan peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan secara singkat dan jelas. Selain itu, beberapa peserta menunjukkan antusiasme dengan mengajukan pertanyaan dan berharap kegiatan serupa dilakukan kembali (Nufus et al., 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu dari hasil kegiatan penyuluhan edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap di Desa Ateuk Lamphang menghasilkan bukti bahwa pengetahuan ibu baduta dapat ditingkatkan secara signifikan. Penyuluhan interaktif yang menggunakan media poster dan slide PowerPoint serta sesi diskusi dan tanya jawab terbukti mampu mengurangi kekhawatiran ibu terkait Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

Dengan demikian, disarankan agar kegiatan penyuluhan serupa dilaksanakan secara berkesinambungan dengan metode interaktif serta memanfaatkan berbagai media edukasi, dan diintegrasikan dengan kegiatan posyandu rutin sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap dapat meningkat secara optimal.

5. REFERENSI

Amaliah, A. R., Sahlan Zamaa, M., M., R., & Priscilia Ratsina, P. (2024). Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Lengkap di

Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)
Volume 7 No. 3 Desember 2025

- Posyandu Mekar 1 Dusun Paccinongan Desa Tino Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat*, 4(1), 148–152. <https://journal.stikmks.ac.id/b>
- Aswan, Y., & Harahap, Adelina, M. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(2), 78–82.
- Aulya, Y., & Dahlan, F. M. (2023). Penyuluhan dan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Depok. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 299–304. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Baihaqi, R. A. N., Sari, F. K., Byandra, N., Hasna, S. H., Wahyuningtyas, A. R., Zakiyya, R. R., Gamar, F. H. I., Kristiani, A. D., Amanda, N. N., Setyawan, R. E., Sidiq, K. A., Hamidah, N. N., & Nita, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(2), 163–169. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i2.52741>
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2022). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Aceh 2022*.
- Dinas Kesehatan Aceh Besar. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar 2022*.
- Fajriah, S. N., Munir, R., & Lestari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1), 33–41. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v2i1.359>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pekan Imunisasi Dunia 2025: Ayo Lengkapi Imunisasi untuk Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas*. Diakses pada 15 Agustus 2025 di <https://kemkes.go.id/id/pekan-imunisasi-dunia-2025-ayo-lengkapi-imunisasi-untuk-generasi-sehat-menuju-indonesia-emas>
- Nufus, N. H., Silvia, S., Hayati, Z., Hasanah, U., Nurhasanah, N., Surlina, S., & Tambunan, H. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Punjot Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1017–1024. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1279>
- Rajagukguk, J., Situmorang, K., Hanim, H., Simarmata, M., & Simanjuntak, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama PT. Hijau Pryan Perdana Labuhan Bilik Kec. Panai Tengah Kab. Labuhanbatu Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 291–299. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.801>
- Sarimin, D. S., Yulidar, E., Yulianita, Yuningsih, R., & Fatinah Shahab. (2024). Faktor–Faktor Yang Berhubungan dengan Ketidak Lengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 71–76. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2314/2377>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
- Usman, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuh Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 2. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/133>
- Xia, Y., Zhong, L., Tan, J., Zhang, Z., Lyu, J., Chen, Y., Zhao, A., Huang, L., Long, Z., Liu, N. N., Wang, H., & Li, S. (2020). How to Understand “Herd Immunity” in COVID-19 Pandemic. *Frontiers in Cell and Developmental Biology*, 8(September), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fcell.2020.547314>

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

